

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagai seorang pendidik harus selalu mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dapat dilihat pada era teknologi seperti saat ini banyak hal semakin canggih. Pembelajaran bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Guru harus memiliki pemahaman kompetensi abad 21 serta dituntut bukan hanya memiliki pengetahuan tingkat tinggi tetapi juga harus memiliki keterampilan lebih agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin moderen seperti saat ini (Zubaidah, 2016:15) .

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2018 tentang guru, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian profesional, serta kompetensi sosial.

Seorang guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik agar dapat membentuk siswa yang memiliki kompetensi abad 21 dimana dapat menanamkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang dapat bersaing pada abad 21. sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan buku ajar. Pengembangan buku

ajar penting dilakukan guru untuk dijadikan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.

Perkembangan IPTEK yang semakin maju seperti saat ini sangat memberikan dampak baik kedalam dunia pendidikan. Tetapi juga memiliki dampak buruk misalnya dapat dilihat dari mayoritas anak menggunakan telepon genggam berbasis android setiap harinya, sehingga kecenderungan anak-anak lebih enggan dan malas untuk membaca buku. Hal ini dikarenakan anak-anak terbiasa dengan hal-hal yang serba mudah dan cepat atau secara instant di dalam mendapatkan atau mencari informasi.

Dibuktikan pada hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* di tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Tentunya hal ini sangat memperhatikan, perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Karena kemajuan negara dan tentu tidak luput dari pendidikan masyarakatnya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan rendahnya minat baca siswa, dan salah satu di antaranya adalah bahan bacaan yang kurang menarik.

Hal diatas menjadi sebuah tantangan baru bagi guru. Guru harus lebih inovatif dan kreatif untuk menciptakan buku ajar untuk mengakomodasi perkembangan kebutuhan zaman. Problem yang dirasakan pada saat ini masih adanya guru yang kurang kreatif didalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya berpatokan pada satu sumber saja sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Dalam Jumpa Pers Konferensi Guru Nasional, Paulina mengatakan sejumlah tenaga pengajar Indonesia belum berpikir secara kreatif sementara pemerintah sudah memberikan kesempatan menggunakan kurikulum 2013 Paulina (2016:11). Dengan demikian, kurikulum saat ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan peserta didik saat ini bergeser menjadi subjek pembelajaran dan harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.

Seorang guru dapat membuat buku ajar berbasis gambar sesuai dengan cakupan materi dan dapat dibuat dengan semenarik mungkin sehingga dapat digunakan sumber belajar oleh peserta didik. Bahkan buku ajar tersebut dapat memicu peserta didik untuk berfikir kritis. Selain dapat menambah wawasan diharapkan juga dapat memicu peserta didik untuk selalu bersemangat untuk membaca buku karena ketertarikannya pada buku ajar yang telah dipersiapkan guru.

Pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri 169/X Pandan Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru mengalami keterbatasan pada ilmu teknologi sehingga menjadi sulit dalam merancang buku ajar. Selain itu terdapat keterbatasan jaringan internet sehingga menjadi sulit untuk mencari sumber materi untuk buku ajar, dan juga tidak ada keinginan guru dalam mengembangkan buku ajar karena dianggap buku tema sudah cukup untuk dijadikan sumber belajar oleh peserta didik.

Permasalahan lain proses pembelajaran di sekolah masih satu arah yang menggunakan metode ekspositori sehingga membuat siswa cenderung menajadi cepat jenuh dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 di SD Negeri 169/X Pandan Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, didalam menyampaikan pembelajaran dikelas guru masih cenderung menggunakan metode ekspositori, materi pelajaran dituturkan secara lisan alat utama dalam metode ini. Dengan demikian, suasana pembelajaran akan menjadi tidak kondusif sehingga siswa akan menjadi pasif .

Dalam pelaksanaan kurikulum baru di sekolah, terkadang guru masih terbawa pada kebiasaan lama yakni mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau menerangkan materi secara detil diakibatkan oleh tuntutan materi yang harus segera selesai Hana (2015:20).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014:6), pengertian buku ajar merupakan suatu komponen pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan siswa sebagai buku belajar bagi siswa dan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini pengembangan buku ajar ditunjuk untuk membantu siswa dalam memperoleh kompetensi abad 21 dengan dilengkapi dengan kumpulan soal-soal Hots. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan skripsi yang berjudul **Pengembangan buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan buku ajar berbasis gambar pada tema yang dikembangkan yaitu tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku kelas 1 di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah tingkat validitas buku ajar berbasis gambar pada tema yang dikembangkan yaitu tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku kelas 1 di sekolah dasar ?
3. Bagaimanakah kepraktisan buku ajar berbasis gambar pada tema yang dikembangkan yaitu tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku kelas 1 di sekolah dasar?

## **1.3. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan cara mengembangkan buku ajar berbasis gambar pada tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku kelas 1 di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas buku ajar berbasis gambar pada tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku kelas 1 di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan kepraktisan dari buku ajar berbasis gambar pada tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku kelas 1 di sekolah dasar.

## **1.4 Spesifik Pengembangan**

Produk yang telah dihasilkan berupa seperangkat media pembelajaran buku ajar berbasis gambar sesuai dengan materi pembelajaran, secara rinci spesifikasinya adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Spesifikasi Pedagogik**

1. Menstimulus cara berfikir siswa sesuai dengan aktivitas pembelajaran dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Melatih siswa kelas rendah dalam memahami pembelajaran melalui media bergambar.
3. Menstimulus keterampilan guru dalam mengembangkan buku ajar berbasis gambar pada kelas rendah.
4. Guru mampu memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **1.4.2 Spesifikasi Non Pedagogik**

1. Pembelajaran yang hendak disampaikan adalah materi tentang tema 7 subtema 1 benda hidup dan benda tak hidup di sekitar kita pada kelas 1 mata pelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013.
2. Pembelajaran yang hendak disampaikan dalam buku ajar lebih banyak membahas materi pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan gambar langsung agar siswa lebih paham.
3. Buku Ajar Berbasis Gambar berukuran 21 cm x 29,7 cm, untuk cover dan isi dicetak dengan ukuran kertas A4 .

4. Buku Ajar Berbasis Gambar dibuat dengan menggunakan font *Times New Roman* dengan ukuran isi 12 dan judul cover berukuran 36.
5. Pada akhir sub bab adanya pendalaman materi melalui kegiatan mandiri.
6. Pada Buku aktivitas ini lebih mengarahkan pada suatu kegiatan-kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki peran penting diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoritis dalam pengembangan ilmu tematik terpadu kurikulum 2013 secara umum, dan secara khusus dapat memberikan pengaruh pada peserta didik secara cepat dan tepat pada saat waktu memproses informasi. Proses itu tidak hanya dapat menyentuh dimensi kuantitas, namun juga dapat menyentuh kualitas dalam mengeksplorasi suatu konsep-konsep baru dan dapat membantu peserta didik siap untuk mengembangkan pengetahuannya.
2. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang suatu pengembangan buku ajar berbasis gambar.
3. Bagi lembaga sekolah yang akan diteliti, dapat memberikan buku pertimbangan untuk menentukan buku ajar apa yang dapat mendukung dalam pembelajaran kelas 1 tema 7 subtema 1, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang cerdas dan senang belajar tematik terpadu kurikulum 2013. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan buku ajar dalam mengajar, seperti dengan memanfaatkan benda yang terdapat di lingkungan sekitar siswa/sekolah dengan begitu dapat

mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa memahami materi.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian ini perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup dan batasan pengembangan agar penelitian pengembangan ini tetap terarah serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat lebih terfokus yaitu :

1. Asumsi Pengembangan Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan buku ajar berbasis gambar pada pembelajaran tema 7 subtema 1 di kelas I dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, SBdP, dan PJOK.
2. Keterbatasan Pengembangan adapun keterbatasan pada penelitian pengembangan ini antara lain:
  1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas 1 SD Negeri 169/X Pandan Makmur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.
  2. Penelitian ini dilakukan pada tema 7 subtema 1 kelas 1 terdapat 6 pembelajaran.
  3. Dalam pengembangan ini, peneliti memfokuskan penelitian pengembangan buku ajar berbasis gambar yang membahas materi pada tema 7 subtema 1 kelas 1 berdasarkan kurikulum 2013.

### **1.7 Definisi Istilah-Istilah**

yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengembangan merupakan suatu proses atau dapat juga disebut sebagai langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau mengoptimalkan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Buku ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, dengan tujuan dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dan menjadi bahan pendukung siswa untuk belajar secara mandiri.
3. Gambar adalah suatu media pembelajaran yang mudah dikenal pada kegiatan pembelajaran sebab bentuk serta kesederhanaanya.
4. Pembelajaran tematik adalah penerapan pembelajaran tematik yang dapat membantu anak dalam memahami suatu nilai dan dapat membentuk pengetahuannya serta karakternya.